

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA TK SEBAGAI SUPERVISOR UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Rosni, Wahyudi, Masluyah Suib

Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP UNTAN, Pontianak
email.rosni@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang obyektif dan empiris tentang implementasi supervisi akademik oleh kepala TK sebagai supervisor untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di Taman kanak-kanak Negeri Pembina kecamatan Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik dibuktikan dengan kelibatan wakil kepala TK dan guru-guru dalam menyusun perencanaan yang memuat tujuan supervisi untuk mengetahui secara jelas kemampuan guru dalam mengajar, sasaran supervisi untuk semua guru diutamakan pada guru-guru yang akan naik pangkat, pengorganisasian kegiatan dalam memperbaiki proses pembelajaran sesuai kebutuhan guru.

Kata Kunci: Supervisi Supervisor, Kreativitas, Pengelolaan ,Pembelajaran.

Abstract: This research is motivated observations while interesting enough to be studied is the head of State of Trustees of the sub-district kindergarten South Pontianak able to plan, execute and follow up supervision of education programs, classroom supervision programs to enhance the creativity of the teacher in the management of learning. The method used in this study uses qualitative research. While the research setting is housed in kindergarten. Southern District of Trustees of State data sources kindergarten head, deputy head of the kindergarten and the teachers. Data collection tool used was direct observation, interview and documentation. Data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation and conclusion. While the technique of checking the validity of the data that researchers use is an extension of the observation

Keywords: Supervisor Teachers to Enhance Creativity, Learning Management

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, melalui implementasi supervisi akademik kepala TK sebagai supervisor untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran

Melalui peranan kepala TK sebagai supervisor untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK Negeri Pembina kecamatan Pontianak Selatan sebagai obyek penelitian. Sebagai salah satu TK pertama di kota Pontianak dan merupakan TK percontohan oleh TK Swasta yang berada di lingkungannya. Berbagai upaya meningkatkan kreativitas guru sudah ditempuh oleh kepala TK dalam peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai pelatihan, mengikuti KKG, mengikuti seminar, workshop dan mengikuti lomba-lomba guru, supervisi maupun pembinaan dari dinas pendidikan.

Kenyataan di lapangan bahwa kepala TK sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar, setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Ketenagaan (guru) yang ada di TK Negeri Pembina Pontianak kecamatan Selatan juga terdiri dari berbagai latar belakang, sehingga perlu pembinaan melalui supervisi akademik. Karena dengan melaksanakan supervisi akademik kepala TK sebagai supervisor akan dapat melihat kelemahan atau kekurangan guru, sehingga bisa dicari solusinya

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan penekanan pada kasus implementasi supervisi akademik oleh kepala TK. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai implementasi supervisi akademik oleh kepala taman kanak-kanak sebagai supervisor untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran yang akan dikaji oleh peneliti.

Peneliti sengaja memilih lokasi penelitian di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan yang beralamat di Jalan Karya Bakti Kelurahan Akcaya kecamatan Pontianak Selatan Telp. (0561) 762644 yang merupakan Taman kanak-kanak di bawah naungan Pemerintah kota Pontianak. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari tiga sumber yaitu : (1) Kepala TK sebagai pimpinan di TK yang merupakan penanggung jawab langsung terhadap penyelenggara TK sehingga lancarnya proses belajar mengajar, (2) Wakil kepala TK membantu kepala TK demi terselenggaranya proses kegiatan belajar dengan lebih baik, (3) Guru-guru yang terdiri guru PNS maupun guru Honorer yang secara langsung berhadapan dengan anak dikelas demi suksesnya kegiatan pembelajaran.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Chongi dan Almanshur, (2012:165) menyatakan observasi yaitu “sebuah teknik pengumpul data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan”. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipasi (*partisipan observasi*), observasi yang secara terangterangan

dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Dari ketiga macam observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi secara terang-terangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberitahu informan tentang data-data yang akan dikumpulkan peneliti. Pengumpulan data dilakukan pada bagi hari jam 07.00 sampai dengan jam 11.00. Adapun yang menjadi informan antara lain, kepala TK, wakil kepala TK dan guru-guru TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan selama pengumpulan data peneliti bergaul dengan informan, berbicara, baik sebagai partisipan maupun sebagai peneliti.

2. Interview

Interview dikenal dengan wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan dialog yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview terstruktur. Maksud dari interview terstruktur adalah “pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list* (Arikunto, 2006:227). Dengan wawancara tersruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Adapun responden yang diwawancarai adalah kepala TK, wakil kepala TK dan guru-guru TK, dengan maksud untuk mendapatkan data tentang: Kepala TK mengimplementasi supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan yang terdiri dari: penerapan kepala TK sebagai supervisor dalam perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan, cara kepala TK sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan, cara kepala TK sebagai supervisor menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan dan cara kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan. Kemudian yang berkaitan dengan pencapaian hasil pengembangan di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data interaktif langsung yaitu teknik yang digunakan adalah analisis yang digunakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 183) komponen analisis data tersebut melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: (1) *Data Collection*, (2) *Data Reduction*, (3) *Data Display*, (4) *Conclusions :Drawing / verifying* (Sugiyono, 2013:183)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi kepala TK sebagai supervisor dalam perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, wakil kepala TK dan guru-guru bahwa kepala TK dalam menyusun perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini bahwa penyusunan perencanaan supervisi yang dilakukan kepala TK melibatkan wakil kepala TK dan guru-guru dalam penyusunan perencanaan sudah termuat secara jelas tujuan supervisi untuk mengetahui secara jelas kemampuan guru dalam mengajar. Sasaran supervisi lebih diutamakan pada guru-guru yang akan naik pangkat namun bukan berarti guru-guru yang tidak naik pangkat tidak dapat disupervisi. Mengorganisasikan kegiatan untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru. Jadwal sudah ditentukan yaitu dua kali dalam satu tahun.

Berdasarkan dokumen supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, berikut ini dipaparkan datanya:

Tabel 1. Perencanaan Supervisi akademik

No	Kode Informan	Tujuan Supervisi	Sasaran Supervisi	Pengorganisasian Kegiatan	Jadwal Supervisi
1	SM	Jelas	Guru yang akan naik pangkat	Ditentukan dalam rapat	Ada/Berubah Sesuai Kebutuhan
2	RM	Jelas	Sda	Sda	Sda
3	SR	Jelas	Sda	Sda	Sda
4	HR	Jelas	Sda	Sda	Sda
5	SJ	Jelas	Sda	Sda	Sda
6	NK	Jelas	Sda	Sda	Sda
7	SS	Jelas	Sda	Sda	Sda
8	MS	Jelas	Sda	Sda	Sda
9	SP	Jelas	Sda	Sda	Sda
10	BA	Jelas	Sda	Sda	Sda

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa 10 (sepuluh) orang guru mengatakan tujuan supervisi sudah jelas, sasaran supervisi diutamakan pada guru yang akan naik pangkat, penetapan pelaksanaan supervisi ditetapkan bersama dalam rapat guru, jadwal supervisi sudah ditetapkan namun akan berubah sesuai kebutuhan. Implementasi kepala TK sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, wakil kepala TK dan guru-guru bahwa kepala TK dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala dibantu wakil kepala TK dan guru senior, supervisi dilaksanakan secara kontinyu dua kali pada awal dan akhir tahun, supervisi dilaksanakan sesuai dengan

permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, hanya saja supervisi lebih diutamakan pada guru yang akan naik pangkat. Teknik supervisi menggunakan teknik individu meliputi: observasi kelas atau kunjungan kelas dan pembicaraan pribadi. Teknik kelompok yaitu rapat guru.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala TK, wakil kepala TK dan guru-guru dapat disimpulkan bahwa kepala TK dalam melaksanakan supervisi secara individu dan kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik					
No	Kode Informan	Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik			
		Observasi Kelas	Kunjungan Kelas	Individu	Rapat Guru
1	SM	√			√
2	RM		√		√
3	SR			√	√
4	HR				√
5	SJ		√		√
6	NK			√	√
7	SS			√	√
8	MS	√			√
9	SP	√			√
10	BA	√			√

Tabel 2 di atas menunjukkan, dari 10 (sepuluh) orang guru 4 di antaranya dilakukan observasi kelas, 3 orang guru dilaksanakan supervisi individu dan 2 orang guru dilaksanakan supervisi kunjungan kelas dan 10 (sepuluh) orang guru dilakukan teknik rapat guru dalam melaksanakan supervisi.

Tindaklanjut hasil supervisi akademik oleh kepala TK sebagai supervisor untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, wakil kepala TK dan guru-guru bahwa kepala TK dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini bahwa dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik kepala TK terlebih dahulu melakukan analisis evaluasi, dari hasil analisis evaluasi kepala TK akan menentukan guru yang perlu disupervisi ulang dan guru yang tidak perlu disupervisi ulang, guru yang disupervisi ulang dipanggil kepala TK untuk diberikan bimbingan melalui pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK Negeri Pembina kecamatan Pontianak Selatan Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, wakil kepala TK dan guru-guru bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini bahwa guru-guru yang kreatif dalam mengelola pembelajaran, meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun bahan ajar, merencanakan pembelajaran efektif,

menentukan sumber pembelajaran, media sesuai materi dan strategi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kegiatan, meliputi: kegiatan awal yaitu: berbaris, berdoa, mengecek kehadiran anak, menanyakan kabar anak, bercakap-cakap, menyanyikan lagu anak dan memotivasi anak, inti meliputi: menguasai materi, menerapkan strategi, sumber belajar dan media, memotivasi anak dan menggunakan bahasa yang dipahami anak, kegiatan penutup diakhiri dengan pembelajaran efektif meliputi: jurnal dan berdoa. Penilaian dirancang dengan alat evaluasi, guru menilai sesuai RKH yang ditulis dan guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian.

Pembahasan

Implementasi kepala TK sebagai supervisor dalam perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan tentang perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala TK dalam meningkatkan kreativitas guru diperoleh informasi bahwa: perencanaan supervisi akademik meliputi kegiatan dalam menentukan tujuan, sasaran, mengorganisasikan kegiatan dan menentukan waktu. Proses penyusunan perencanaan dilakukan dengan melibatkan wakil kepala TK dan guru-guru. Adapun tujuan tersebut untuk mengetahui secara jelas kemampuan guru dalam mengajar, yang berorientasi pada peningkatan kreativitas guru, supervisi akademik disusun secara tertulis sesuai dengan kebutuhan guru yang diutamakan guru yang naik pangkat dan ditentukan jadwalnya.

Tujuan supervisi berikutnya yang dilakukan kepala TK adalah memberikan bantuan kepada guru agar menjadi guru yang berkualitas dalam mengajar, sebagaimana Sahertian (2008:99) merumuskan bahwa tujuan supervisi adalah “memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar anak”.

Tujuan supervisi sangat penting disampaikan kepada guru, supaya guru mengetahui dengan jelas apa yang akan disampaikan pada guru, supaya guru mengetahui dengan jelas apa yang akan dicapai dalam pelaksanaan supervisi itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Pasojo dan Sudiyono (2011), yang mengungkapkan bahwa kepala Sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program akademik. Selain itu guru perlu juga mengetahui dan memahami konsep perencanaan supervisi akademik, karena mereka terlibat juga dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Perencanaan supervisi akademik sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik dapat tercapai dan mudah diukur.

Sasaran supervisi akademik direncanakan oleh kepala TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan lebih diutamakan guru yang akan naik pangkat, kepala TK mempunyai alasan tersendiri mengutamakan guru yang akan naik pangkat yaitu: agar guru lebih profesional dalam mengajar, tidak hanya pangkatnya saja yang tinggi, akan tetapi diikuti oleh kemampuannya dalam mengajar. Kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan, menilai, menggunakan strategi belajar dan

memanfaatkan media pembelajaran. Memang yang dilakukan kepala TK kurang benar, seharusnya kepala TK dalam mensupervisi tidak membedakan sesama guru, karena supervisi penting bagi guru untuk memperbaiki kualitas guru dalam mengajar sehingga kreativitas guru dalam mengajar dapat meningkat.

Implementasi kepala TK sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala TK, wakil kepala TK dan guru-guru bahwa pelaksanaan supervisi kepala TK dibantu wakil kepala TK dan guru senior, supervisi dilaksanakan secara kontinyu dua kali pada awal dan akhir tahun, supervisi dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, dan diutamakan guru yang akan naik pangkat. Teknik supervisi menggunakan teknik individu meliputi: observasi kelas atau kunjungan kelas dan pembicaraan pribadi. Teknik kelompok yaitu rapat guru.

Kepala TK mempunyai peran penting dalam melaksanakan supervisi kepada guru-guru. Supervisi dilaksanakan sebagai kontrol agar kegiatan pembelajaran terarah pada tujuan yang akan dicapai dalam hal ini meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru-guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat pembelajaran sehingga meningkat kreativitas guru dalam mengajar.

Kepala TK dalam melaksanakan supervisi dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, pada awal dan akhir tahun. Walaupun terkadang terdapat kendala sehingga supervisi yang dijadwalkan tidak terlaksana sesuai harapan, oleh karena itu untuk meminimalisir kendala tersebut, kepala TK melaksanakan kegiatan supervisi dibantu oleh wakil kepala TK dan guru-guru senior. Sebagaimana ungkapan kepala TK “agar supervisi dapat terlaksana dengan baik, maka lebih baik meminta bantuan kepada guru senior untuk memberikan supervisi pada guru junior, karena kegiatan kepala TK begitu padat, terkadang jadwal supervisi yang sudah ditetapkan menjadi mundur karena ada kegiatan di luar seperti: rapat dinas”. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pidarta, 2009) ada tiga kemungkinan cara menentukan waktu mengadakan supervisi yaitu: “tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi. Supervisor datang begitu saja ke sekolah, memberitahukan terlebih dahulu kepada guru tentang kedatangan supervisor”. Kebaikan cara ini adalah guru dapat bersiap sebelum dilakukan supervisi sehingga guru tidak merasa khawatir disupervisi. Kelemahannya adalah supervisor akan menghadapi situasi yang sangat mungkin kurang wajar, tidak seperti dalam keadaan sehari-hari sehingga hasil observasi supervisor pun kurang kurang objektif, cara menentukan waktu kedatangan supervisor yang ideal ke kelas adalah dengan memberitahukan kepada guru sebelumnya, tetapi tidak memberitahukan hari dan tanggalnya, yang disebutkan hanyalah bulan tertentu.

Tindak lanjut hasil supervisi akademik oleh kepala TK sebagai supervisor untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala TK, wakil kepala TK dan guru-guru bahwa dalam melaksanakan tindak lanjut kepala TK terlebih dahulu melakukan analisis evaluasi, hasil analisis evaluasi menentukan guru yang perlu disupervisi ulang dan guru yang tidak perlu disupervisi ulang, guru yang disupervisi ulang dipanggil kepala TK untuk diberikan bimbingan melalui pembinaan secara langsung dan tidak langsung.

Kepala TK telah melaksanakan evaluasi hasil supervisi pengajaran, hal tersebut dibuktikan pada buku evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi di buku program kepala TK. Adanya tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala TK seperti menyampaikan temuan hasil supervisi kepada guru yang bersangkutan diharapkan guru dapat melakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran yang lebih optimal, sehingga untuk pembelajaran berikutnya dapat lebih baik lagi dan bermutu.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam supervisi akademik, untuk menemukan segi positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi akademik; selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang direncanakan dapat tercapai atau tidak, evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang kontinyu untuk memperbaiki pembelajaran (dalam Mulyasa, 2009) yang mengungkapkan bahwa Pembinaan langsung adalah “pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil supervisi”.

Mengenai kesulitan yang dialami, perlu ada kepala TK sebagai supervisor, untuk membantu menciptakan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, sesuai dengan pendapat Edward Sallis (dalam Suhardan, 2010) pengawasan profesional yang efektif meliputi: 1. Adanya kontak langsung supervisor dengan guru; 2. Jasa bantuan profesional diberikan tepat waktu saat guru membutuhkan; 3. Jasa bantuan profesional diberikan dengan baik sejak awal dan terus dilakukan akhir kemampuan guru terlihat berubah; 4. Jasa bantuan lebih terfokus pada proses, ia disediakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar; 5. Kontak-kontak langsung dalam berbagai upaya memberikan pelayanan dilakukan dalam bentuk cara.

Dengan adanya tindak lanjut, guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas diri dalam pengelolaan pembelajaran, melalui pembinaan sehingga guru mampu menciptakan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK Negeri Pembina kecamatan Pontianak Selatan

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala TK, wakil kepala TK dan guru-guru bahwa guru kreatif dalam mengelola pembelajaran, karena guru mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi menetapkan tujuan

pembelajaran, menyusun bahan ajar, merencanakan pembelajaran efektif, menentukan sumber, media sesuai materi dan strategi pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam mengembangkan kurikulum di taman kanak-kanak masing-masing yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga pendidikan. Adapun langkah-langkah penyusunan program pembelajaran taman kanak-kanak : a. Melakukan analisis konteks meliputi : mempelajari dan mencermati standar PAUD, menganalisis kondisi yang ada di TK yaitu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program, dan menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar TK misal peran komite TK, sumber daya alam, nilai-nilai budaya yang relevan dengan nilai-nilai agama dan moral, b. Menetapkan visi, misi dan tujuan lembaga serta mengembangkannya menjadi program kegiatan nyata dalam rangka pengelolaan dan peningkatan kualitas lembaga. Visi, misi dan tujuan TK dirumuskan bersama, oleh guru, kepala TK, yayasan, dan komite TK, c. Menentukan isi program pembelajaran TK yang mempunyai program unggulan dapat mengembangkan program pembelajaran sesuai kemampuan TK, ciri khas lembaga dan karakteristik daerah, d. Menentukan alokasi waktu program pembelajaran dapat menentukan alokasi belajar sesuai dengan kalender pendidikan yang sudah disusun dan kondisi masing-masing, dan e. Mengembangkan perencanaan kegiatan pembelajaran sebagai persiapan proses kegiatan yang meliputi perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian, sesuai dengan pendapat, sejalan dengan pendapat (Sanjaya 2013) mengatakan bahwa komponen pembelajaran itu terdiri atas tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Yang membedakan antara komponen yang dikemukakan oleh keduanya adalah ada tidaknya metode pembelajaran didalam komponen-komponen perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kegiatan, meliputi: kegiatan awal yaitu: berbsaris, berdoa, mengecek kehadiran anak, menanyakan kabar anak, bercakap-cakap dan menyanyikan lagu anak dan motivasi anak, inti meliputi: menguasai materi, menerapkan strategi, sumber belajar dan media, memotivasi anak dan menggunakan bahasa yang dipahami anak, kegiatan akhir diakhiri dengan pembelajaran efektif dan berdoa. Penilaian dirancang dengan alat evaluasi, guru menilai sesuai RKH yang ditulis dan guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian, sependapat dengan Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010) yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang nilainya edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Prosedur dan instrumen peniaian proses dan hasil belajar melalui bermain di taman kanak-kanak disesuaikan dengan indikator pencapaian prkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian, dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan, pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari, secara berkala tim pendidik mengkaji-ulang

catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio, melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak, dilakukan secara sistematis, terpercaya dan konsisten, memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak, mengutamakan proses dampak hasil dan pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret, sesuai dengan pendapat Sujiono (2001:7) menjelaskan bahwa secara umum ada tiga fungsi evaluasi, yaitu untuk: a) mengukur kemajuan, b) menunjang penyusunan rencana, dan c) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Sudijono juga menambahkan, bahwa selain memiliki fungsi secara umum evaluasi juga memiliki fungsi secara khusus. Adapun fungsi evaluasi secara khusus dalam bidang pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu; a) segi psikologi, b) segi didaktik, dan c) segi administratif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan : (1) Implementasi kepala TK sebagai supervisor dalam perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah sesuai dengan fungsinya, (2) Implementasi kepala TK sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kreativitas guru dengan melibatkan wakil kepala TK dan guru senior, (3) Tindaklanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala TK sebagai supervisor untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan kepada guru, (4) Kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan ditandai dengan kemampuan guru merencanakan pembelajaran, (5) Melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi pemantapan tujuan pembelajaran secara jelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam perencanaan supervisi akademik, sebaiknya disosialisasikan kepada semua guru, baik guru yang akan naik pangkat, guru, (2) Dalam melaksanakan supervisi akademik yang sudah dilakukan dengan baik oleh kepala TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan, (3) Tindaklanjut hasil supervisi akademik sebaiknya disampaikan sesegera mungkin setelah pelaksanaan supervisi akademik; agar hasil supervisi tidak lupa, dan tahu apa yang perlu diperbaiki, dikembangkan dan ditingkatkan, (4) Kreativitas guru hendaknya ditingkatkan dengan mengikuti perkembangan pendidikan, pelatihan dan selalu meningkatkan kreativitas guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Miles dan Huberman, 1994. *Analisis Data Kualitatif*. London: Penerbit Sage Publications.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar dan Iskandar, 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Press.
- Mulyasa, E, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Al-Fabeta.
- , Permendikbud No. 58. Jakarta.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasojo, L.D & Sudiyono, 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Al-Fabeta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses*. Jakarta: Kencan.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Al-Fabeta.
- Sugiono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-fabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Guru dan Dosen, 2010. *UU RI No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyudi, 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Al-fabeta.
- Zuldafrial, 2012. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Media Perkasa.